



# PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI DI INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU)

<sup>1</sup> Liza Poerwati , <sup>2</sup> Fadli, <sup>3</sup> Nila Aprila 

<sup>1,2,3</sup> Magister Accounting Program, Bengkulu University, INDONESIA  
Jalan WR Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu,  
38371

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: March 10, 2022 Revised: Oct 27, 2022 Accepted: Nov 3, 2022</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <u>Independence</u> <u>Objectivity</u> <u>Knowledge Work Experience</u> <u>Competence</u> <u>Integrity</u> <u>professional skepticismz</u> <u>Audit Quality</u></p> <hr/> <p><b>Conflict of interest:</b> None</p> <hr/> <p><b>Funding information:</b> Accounting Program Postgraduate Program research grant in 2022</p>	<p>This study aims to find empirical evidence regarding the effect of independence, objectivity, work experience, competence, integrity and professional skepticism on audit quality at the Bengkulu Provincial Inspectorate. The type of research used in this research is quantitative research. The type of data used is primary data in the form of values or scores for the answers given by respondents to the questions in the questionnaire. The sampling technique used is the saturated sample/census method.</p> <p>Based on sampling through the saturated sample/census method, 46 samples of Bengkulu Province Inspectorate auditors were obtained. The data was processed through the multiple linear regression statistical test method using SPSS software version 21. The results of the study found that competence had a positive effect on audit quality. Meanwhile, independence, objectivity, work experience integrity and professional skepticism have no effect on audit quality.</p>

**Correspondence:**

*Liza Poerwati, Accounting*

*Program, Bengkulu*

*University, INDONESIA*



© Liza Poerwati ,Fadli ,Nila Aprila

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 4.0 international license.

Auditor internal memiliki peran yang penting untuk terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi perangkat daerah dalam rangka untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) dan pemerintahan/birokrasi yang bersih (clean government). Pada organisasi sektor publik, auditor internalnya adalah Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Inspektorat mempunyai fungsi diantaranya adalah merencanakan program pengawasan, melaksanakan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan melaksanakan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan (PERMENDAGRI, 2007). Namun akhir-akhir ini terdapat masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan gratifikasi yang terjadi pada organisasi perangkat daerah pada pemerintah dengan modus penyuapan, pungutan liar serta penggunaan aset negara untuk kepentingan pribadi salah satunya yang terjadi di Provinsi Bengkulu dalam kompas.com (Senin, 21 Juni 2017) <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/21/16101721/kronologi.suap.terhadap.gubernur.bengkulu.?page=all> dimana Gubernur Provinsi Bengkulu yaitu Bapak Ridwan Mukti menjadi tersangka atas kasus suap di dua proyek pembangunan jalan di Provinsi Bengkulu. Selain kasus tersebut ada lagi kasus dugaan tindak pidana korupsi pada pembangunan proyek pengendali banjir Bengkulu di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, tahun 2019, sebesar Rp 6,9 miliar. (Usmin, 2021). Apabila auditor internal melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga terciptanya kualitas audit yang tinggi seharusnya kasus tersebut tidak akan terjadi karena dengan berkualitasnya audit masaah korupsi tersebut bisa dicegah sedini mungkin.

Inspektorat selaku auditor internal Pemerintah bisa memberikan kontribusi penting karena tugas dan fungsinya sebagai orang yang melaksanakan pengawasan dan pembinaan, dengan melakukan audit salah satu tugasnya sesuai dengan standar audit dan kode etik, dan juga dapat memberikan hasil audit berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya untuk menjadi patokan kualitas auditnya Untuk meningkatkan kualitas audit, dari penelitian terdahulu beberapa menemukan bahwa adanya faktor-faktor seperti independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional memiliki peran yang dapat menentukan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor (Sihombing dan Triyanto,

2019; Fitriani dan Yuga, 2013; Sihmiranti 2018; Prihartini dkk 2015; Anugrah dan Akbar 2014),

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori agensi**

Teori agensi ini akan tercipta saat prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang tidak selaras, dengan kata lain bahwa masing-masing individu seakan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri lalu menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Layli .2018) Menurut Raharjo (2007) dalam Layli (2018) teori ini berfokus pada individu dari prinsipal dan agen. Prinsipal dan agen diasumsikan menjadi orang-orang ekonomi yang rasional dan termotivasi oleh kepentingan pribadi. Dalam teori agensi, kewenangan diberikan kepada agen agar dapat melakukan tindakan mengenai kepemilikan pemilik.

Dalam hal keagenan, antara principal dan agen membutuhkan peran pihak ketiga yang memiliki sikap independen sebagai mediator. Fungsi dari pihak ketiga ini untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak principal dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal adalah auditor.

### **Teori Artibusi**

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberi pengaruh terhadap perilaku individu (Harini dkk. 2010).

### **Kualitas Audit**

Menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu

yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik–praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Sedangkan menurut Dewi (2016) kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti – bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

### **Independensi**

Pengertian independensi menurut AAPI (2013) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional, dan organisasi. Salah satu faktor yang menentukan apakah suatu audit yang dilakukan auditor tersebut berkualitas atau tidak adalah independensi. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada karena auditor membuat hasil audit sesuai dengan instruksi dari pihak–pihak yang berkepentingan dengan hasil tersebut sehingga dengan tidak adanya indenpensi dari auditor membuat dia memihak oleh pihak tersebut sehingga laporan atau hasil audit yang di buat oleh auditor tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan seperti itu berarti audit yang dilakukan oleh auditor tersebut tidak berkualitas karena tidak bisa dipergunakan (Supriyono, 1988). Semakin tinggi sifat Independensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Triyanto (2019) menemukan bahwa secara simultan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ardini (2010) juga menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Indepedensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Objektivitas**

Pengertian Objektivitas menurut AAPI (2013) adalah sikap mental tidak memihak (tidak bias) yang memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan sedemikian rupa sehingga auditor percaya pada hasil kerjanya dan bahwa tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Menurut Ayuningtyas (2012) objektivitas bisa diartikan sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penelitian mengenai objektivitas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Arianti (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Selain itu, Fitriani dan Hidayat (2013) juga melakukan penelitian objektivitas terhadap kualitas audit, hasil penelitiannya bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengalaman Kerja**

Menurut Kovinna & Betri (2013) dalam Sihombing dan Triyanto (2019) mengenai pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Menurut Tubbs (1992) dalam Hudanisa (2018) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Penelitian mengenai Pengalaman Kerja pernah diteliti sebelumnya seperti hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Kompetensi**

Di dalam KE-AIPI (2014) kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang

diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Penelitian mengenai kompetensi pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Efendy (2010) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat. Penelitian mengenai kompetensi juga pernah dilakukan oleh Hudanisa (2018) hasil penelitiannya adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Integritas**

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002:57). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H5: Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## **METHOD**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

### **Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen terdiri dari independensi (X1), objektivitas (X2), pengalaman kerja (X3), kompetensi (X4), dan Integritas (X5) dan Skeptisme profesional (X6)

### **Variabel Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan peluang auditor kemungkinan menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien. Dalam melakukan audit auditor harus memiliki independensi sehingga dapat memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Variabel kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit.
2. Kualitas hasil audit.

### **Variabel Independensi**

Independensi adalah sikap dimana pihak lain tidak dapat mempengaruhi opininya.. Variabel independensi pada penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh diukur dengan menggunakan indikator:

1. Independensi penyusunan program.
2. Independensi dalam praktisi.
3. Independensi dalam pelaporan.

### **Variabel Objektivitas**

Objektivitas adalah sikap yang dalam mempertimbangkan fakta tidak memihak kepada siapapun, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Variabel objektivitas diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Bebas dari benturan kepentingan.
2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta.

### **Variabel Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa saja diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Lama kerja melakukan audit
2. Banyaknya tugas pemeriksaan.

### **Variabel Kompetensi**

Kompetensi merupakan seseorang yang memiliki karakteristik berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan standar APIP sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum
2. Pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan

### **Variabel Integritas**

Integritas merupakan kualitas yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya sebagai landasan kepercayaan publik. Variabel integritas diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Keberanian auditor
2. Sikap bijaksana
3. Tanggungjawab auditor

### **Variabel Profesional**

Skeptisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pengukuran Variabel skeptisme menggunakan indikator pemahaman interpersonal. Auditor harus menerapkan sikap skeptisme dalam proses audit dan menerapkan faktor–faktor skeptisme

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Sugiyono (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal Inspektorat Provinsi Bengkulu. Jumlah Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Bengkulu adalah 54 orang.

Karena jumlah responden kurang dari 100 responden maka metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampel jenuh/sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang ditujukan kepada auditor internal Inspektorat Provinsi Bengkulu sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari enam bagian dimana setiap bagian terdiri dari variabel – variabel pada penelitian ini. Kuesioner disebarakan kepada auditor beserta surat permohonan berisi tentang penjelasan tujuan penelitian. Kuesioner diisi berdasarkan petunjuk yang dibuat secara sederhana dan jelas sehingga memudahkan responden dalam melakukan pengisian.

### **Metode Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing – masing variabel yang ada. Tujuan penelitian di samping mendeskripsikan distribusi data, juga menguji dependensi dan interdependensi antar variabel.

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas, digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji tersebut dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah instrument penelitian yang telah disusun benar–benar akurat sehingga mampu mengukur

apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). Uji validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA) berfungsi untuk menguji apakah suatu indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) lebih dari 0,50, maka proses analisis dapat dilanjutkan. Jika nilai Faktor Loading  $> 0,50$ , maka bisa disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut dinyatakan sudah valid.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliable.

One Shot atau pengukuran sekali saja yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jawaban dari responden diperoleh hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau untuk korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS merupakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov Test (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas (independen) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik–titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila dari hasil pengujian nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Namun jika nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **Alat Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 6 variabel independen maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Di mana:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = konstanta

X1 = Independensi

X2 = Objektivitas

X3 = Pengalaman Kerja

X4	= Kompetensi
X5	= Integritas
X6	= Skeptisme Profesional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error

### **Pengujian Hipotesis**

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen, dan apabila nilai  $R^2$  semakin kecil mendekati nol, berarti variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011).

#### **Uji Statistik (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria jika p-value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006).

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Sugiyono (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal Inspektorat Provinsi Bengkulu. Jumlah Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Bengkulu adalah 54 orang.

Karena jumlah responden kurang dari 100 responden maka metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampel jenuh/sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

#### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang

ditujukan kepada auditor internal Inspektorat Provinsi Bengkulu sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari enam bagian dimana setiap bagian terdiri dari variabel – variabel pada penelitian ini. Kuesioner disebarikan kepada auditor beserta surat permohonan berisi tentang penjelasan tujuan penelitian. Kuesioner diisi berdasarkan petunjuk yang dibuat secara sederhana dan jelas sehingga memudahkan responden dalam melakukan pengisian.

### **Metode Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### **Statistik Deskriptif Penelitian**

Gambaran mengenai variabel–variabel penelitian dalam penelitian ini seperti kualitas audit, independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya (aktual), median, rata–rata (mean) dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Rentang Teoritis</b>	<b>Rata-rata Teoritis</b>	<b>Rentang Aktual</b>	<b>Rata-rata Aktual</b>	<b>Standar deviasi</b>
Kualitas audit	7-35	21	28-35	31,04	2,56
Independensi	9-45	27	27-45	38,17	4,14
Objektivitas	6-30	18	22-30	25,67	2,12
Pengalaman kerja	7-35	21	28-35	30,11	2,87
Kompetensi	6-30	18	18-30	25,52	2,27
Integritas	8-40	24	24-40	33,78	3,25
Skeptisme profesional	6-30	18	18-30	25,35	2,06

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, variabel kualitas audit menunjukkan nilai rata–rata aktual sebesar 31,04 sedangkan nilai rata–rata teoritis sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 2,56. Jika dilihat nilai rata–rata aktual > rata–rata teoritis yaitu  $31,04 > 21$  dapat disimpulkan bahwa rata–rata kualitas audit adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata–rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata–rata aktual > standar deviasi yaitu  $31,04 > 2,56$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen

Variabel independensi rata–rata aktual sebesar 38,17, sedangkan rata–rata teoritis sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 4,14. Jika dilihat nilai rata–rata aktual > rata–

rata teoritis yaitu  $38,17 > 27$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $38,17 > 4,14$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Variabel objektivitas menunjukkan rata-rata aktual sebesar 25,67 dan rata-rata teoritis sebesar 18, standar deviasi sebesar 2,12. Jika dilihat nilai rata-rata aktual  $>$  rata-rata teoritis yaitu  $25,67 > 18$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata objektivitas adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $25,67 > 2,12$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Variabel pengalaman kerja rata-rata aktualnya sebesar 30,11 dan rata-rata teoritisnya sebesar 21, standar deviasi sebesar 2,87. Jika dilihat nilai rata-rata aktual  $>$  rata-rata teoritis yaitu  $30,11 > 21$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengalaman kerja adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $30,11 > 2,87$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Variabel kompetensi rata-rata aktualnya sebesar 25,52 dan rata-rata teoritisnya sebesar 18, standar deviasi sebesar 2,27. Jika dilihat nilai rata-rata aktual  $>$  rata-rata teoritis yaitu  $25,52 > 18$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $25,24 > 2,27$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Variabel integritas rata-rata aktualnya sebesar 33,78 dan rata-rata teoritisnya sebesar 24, standar deviasi sebesar 3,25. Jika dilihat nilai rata-rata aktual  $>$  rata-rata teoritis yaitu  $33,78 > 24$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata integritas adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $33,78 > 3,25$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Variabel skeptisme profesional rata-rata aktualnya sebesar 25,35 dan rata-rata teoritisnya sebesar 18, standar deviasi sebesar 2,06. Jika dilihat nilai rata-rata aktual  $>$  rata-rata teoritis yaitu  $25,35 > 18$  dapat disimpulkan bahwa rata-rata skeptisme profesional adalah tinggi. Ini berarti sebagian besar responden memberikan jawaban pada setiap item pertanyaan dengan skala besar. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata aktual dibandingkan dengan nilai standar deviasi, rata-rata aktual  $>$  standar deviasi yaitu  $25,24 > 2,06$ , hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

bersifat homogen.

#### 4.1.2 Uji Kualitas Data

##### 4.1.4.1 Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas dari suatu data penelitian dapat menggunakan analisis faktor dimana nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) diatas 0,50 ini berarti proses analisis dapat dilanjutkan. Dan juga untuk nilai loading factor untuk semua variabel diatas 0,50 ini menandakan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut dinyatakan sudah valid. Hasil Pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Data**

No	Variabel	Nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO)	Loading Factor	Keterangan
1	Kualitas audit	0,737	0,561 - 0,911	Valid
2	Independensi	0,835	0,686 - 0,852	Valid
3	Objektivitas	0,612	0,581 - 0,781	Valid
4	Pengalaman Kerja	0,813	0,821 - 0,958	Valid
5	Kompetensi	0,694	0,575 - 0,922	Valid
6	Integritas	0,796	0,619 - 0,856	Valid
7	Skeptisme Profesional	0,758	0,658 - 0,853	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa semua variabel baik itu kualitas audit, independensi, obektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) diatas 0,50 ini berarti proses analisis dapat dilanjutkan. Dan juga untuk nilai loading factor untuk semua variabel diatas 0,50 ini menandakan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut dinyatakan sudah valid.

#### 4Uji Reliabilitas Data

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Variabel atau konstuk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>0,06$ . Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kualitas audit	0,870	Reliabel
2	Independensi	0,928	Reliabel
3	Objektivitas	0,818	Reliabel
4	Pengalaman Kerja	0,955	Reliabel
5	Kompetensi	0,828	Reliabel
6	Integritas	0,909	Reliabel

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
7	Skeptisme Profesional	0,809	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa semua variabel yaitu kualitas audit, independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional dikatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang  $> 0,06$ . Sehingga tidak terjadi masalah pada uji reliabilitasnya

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorof-Smirnov Test. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas data**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55106928
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,098
	Absolute Negative	,098
	Positive	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,765

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 di atas didapatkan nilai KS sebesar 0,667. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai  $P = 0,765$ , lebih besar dari 0,05). Hal

tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi	0,758	Bebas
Objektivitas	0,671	Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,115	
Kompetensi	0,163	
Integritas	0,284	
Skeptisme Profesional	0,360	

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa untuk semua variabel yaitu independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collenearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,304	3,295	Bebas
Objektivitas	0,404	2,472	Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,304	3,284	
Kompetensi	0,422	2,372	
Integritas	0,320	3,125	
Skeptisme	0,385	2,600	
Profesional			

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa semua variabelnya yaitu independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas dari masalah multikolinearitas.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Persamaan 1	
	Nilai Koefisien	Sig.
Independensi	0,046	0,678
Objektivitas	0,150	0,420
Pengalaman Kerja	0,312	0,054
Kompetensi	0,354	0,042
Integritas	-0,021	0,877
Skeptisme Profesional	0,100	0,610
R Square	0,634	
Adj R Square	0,578	
F	11,267	
Sig.	0,000	

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,578 menunjukkan bahwa 57,8% variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel kejelasan independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

### Uji Statistik (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*regression analysis*) dalam menguji hipotesis satu ( $H_1$ ). Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit Hasil pengujian untuk hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dapat terlihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji T**

Variabel	Arah Hipotesis	Sig.	Keterangan
Independensi	Positif	0,678	ditolak
Objektivitas	Positif	0,420	ditolak
Pengalaman Kerja	Positif	0,054	ditolak
Kompetensi	Positif	0,042	diterima
Integritas	Positif	0,877	ditolak
Skeptisme Profesional	Positif	0,610	ditolak

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil Uji T pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa :

Variabel independensi secara statistik menunjukkan hasil signifikansi 0,678 yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis pertama ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel objektivitas secara statistik menunjukkan hasil signifikansi 0,420 yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis kedua ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel objektivitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel Pengalaman Kerja menunjukkan hasil signifikansi 0,054 yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel Kompetensi menunjukkan hasil signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel integritas menunjukkan hasil signifikansi 0,877 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis kelima ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel skeptisme profesional menunjukkan hasil signifikansi 0,610 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis keenam ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat dan beberapa keterbatasan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

Penelitian berikutnya dapat melakukan perbaikan dalam metode survei. Dalam proses pengumpulan data ada baiknya peneliti memberikan pengantar dan cara pengisian kuesioner dengan lebih baik. Hal ini untuk menghindari responden menjawab tanpa mengerti petunjuk pengisian kuesioner.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, kompetensi, integritas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
2. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
3. Pengalaman kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
5. Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.
6. Skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Adapun implikasinya adalah auditor internal Inspektorat harus tetap meningkatkan kompetensinya dengan tetap terus mempelajari regulasi dan ilmu mengenai tugas auditor dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan. Bagi para pimpinan dan pejabat struktural lainnya di lingkungan Inspektorat Provinsi Bengkulu agar dapat memfasilitasi auditornya agar bisa menambah kompetensina dengan membuat program pendidikan dan pelatihan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam peneitian ini adalah dikarenakan penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

**REFERENCES**

**APPENDIX**